

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Orang tua terutama ibu merupakan unsur penting dalam pola pengasuhan (*parenting*) atau perawatan, khususnya perawatan pada anak. Pada budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan atau perawatan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu. Tujuan utama ibu dalam perawatan pada anak salah satunya adalah untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya (Supartini, 2004). Begitu pula saat anak di rawat di rumah sakit, peran seorang ibu dapat menjadi motivator bagi anak untuk dapat kooperatif saat hospitalisasi berlangsung dan dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk kembali pada kondisi yang stabil. Hospitalisasi merupakan pengalaman yang mengancam bagi setiap orang, terutama hospitalisasi pada anak merupakan stresor baik terhadap anak itu sendiri ataupun ibunya (Labir, 2009).

Seorang ibu seringkali dihadapkan pada keadaan sulit yang dapat menyebabkan kecemasan, seperti pada saat ada anggota keluarga yang sakit, sementara pada saat yang bersamaan juga dituntut untuk menjalankan peran penting ditempat lain. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengalami kecemasan yang tinggi pada saat perawatan anaknya di rumah sakit, terutama ibu (Supartini, 2004).

Kecemasan merupakan gangguan psikiatri yang sering ditemukan, National Comorbidity Study menunjukkan bahwa satu di antara empat orang

masuk dalam kriteria gangguan kecemasan. Prevalensi dalam satu tahun sebesar 17,7%. Perempuan sepanjang hidupnya lebih cenderung mengalami gangguan kecemasan yaitu 30,5%, sedangkan pada laki – laki 19,2% (Sadock & Virginia, 2010).

Selain itu kecemasan merupakan gangguan emosional yang paling sering terjadi di Amerika Serikat, survei menunjukkan lebih dari 23 juta penduduk satu dari empat individu terkena gangguan kecemasan setiap tahun (Stuart, 2006). Sedangkan di Indonesia, gangguan mental emosional seperti depresi dan kecemasan pada orang dewasa mencapai 11,6% (Haryadi, 2012). Kecemasan atau ansietas lebih sering dialami oleh seorang wanita, seseorang yang berusia kurang dari 45 tahun, dan yang berasal dari status ekonomi rendah, sekitar 17% orang dewasa di Amerika menunjukkan satu atau lebih gangguan kecemasan dalam satu tahun, diantaranya 5%-25% mengalami fobia (Videbeck, 2008).

Hasil penelitian Mariyam dan Arif (2008), menyebutkan bahwa kecemasan terkait dengan hospitalisasi anak dapat disebabkan hal-hal berikut: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status ekonomi, tingkat pengetahuan, lama rawat inap, dan perilaku *caring* perawat. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat yang dialami oleh para orang tua akibat hospitalisasi anak. Prambudi (2012), dalam penelitiannya faktor lain yang dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua karena anak menderita talasemia adalah umur, pengalaman, dan dukungan keluarga.

Berdasarkan data dari RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata total pasien anak mulai dari usia 28 hari sampai 14 tahun bulan Januari, Februari, dan

Maret pada tahun 2013 sebanyak 735 anak. Sedangkan yang dirawat di ruang Cempaka selama 3 bulan terakhir pada bulan Januari sampai Maret 2013 sebanyak 462 pasien anak. Jumlah pasien anak pada bulan Januari sebanyak 151 pasien, bulan Februari 155 pasien dan bulan Maret sebanyak 157 pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan 10 ibu yang anaknya dirawat di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga, 8 ibu diantaranya mengalami cemas, khawatir, takut, dan sedih ketika menunggu diagnosa medis, saat pengalaman anak dirawat di rumah sakit dan saat dilakukan tindakan invasif seperti pemasangan infus.

Tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh kekebalan dari masing-masing individu dan tentunya cara menghadapi kecemasan dari setiap individu dalam menyikapi cemas tersebut. Reaksi terhadap cemas masing-masing individu berbeda-beda dari orang satu dengan lainnya dari waktu ke waktu pada orang yang sama. Perbedaan ini sering disebabkan oleh faktor psikologis dan fisik yang dapat merubah dampak kecemasan bagi individu. Melihat fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul "Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Ibu pada Hospitalisasi Anak di Ruang Cempaka RSUD Dr. R. Goetheng Taroenadibrata Purbalingga".

## **B. Rumusan Masalah**

Selama proses hospitalisasi anak, stress tidak hanya dialami oleh anak yang dirawat tetapi juga ibudari anak tersebut sehingga asuhan keperawatan tidak hanya terfokus pada anak tetapi juga pada ibunya. Hospitalisasi

merupakan sebuah hal yang dapat menimbulkan kecemasan baik oleh anak maupun orang tua, khususnya ibu. Ibu dengan anak hospitalisasi akan mudah mengalami kecemasan dan rasa bersalah terutama ketika anaknya menderita sakit yang dianggap cukup berbahaya. Selama hospitalisasi ibu akan merasa cemas dan takut terhadap kondisi anaknya. Kecemasan ini dapat meningkatkan salah satunya apabila ibu merasa kurang informasi terhadap penyakit anaknya dari rumah sakit terkait sehingga akan menimbulkan reaksi tidak percaya apabila mengetahui tiba-tiba penyakit anaknya serius. Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah “faktor-faktor apa saja penyebab kecemasan ibu pada hospitalisasi anak di Ruang Cempaka RSUD dr.R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan ibu pada hospitalisasi anak di Ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur ibu, tingkat pendidikan ibu, dan jumlah anak.
- b. Menganalisis pengaruh variabel waktu menunggu diagnosa medis anak terhadap kecemasan ibu pada hospitalisasi anak.
- c. Menganalisis pengaruh variabel pengalaman anak dirawat di rumah sakit terhadap kecemasan ibu pada hospitalisasi anak.

- d. Menganalisis pengaruh variabel tindakan invasif (pengambilan sampel darah) terhadap kecemasan ibu pada hospitalisasi anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang ilmu keperawatan anak khususnya kecemasan ibu pada hospitalisasi anak.

2. Bagi Perawat

Sebagai masukan bagi perawat mengenai kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Dapat memberikan informasi khususnya di bidang keperawatan anak tentang kecemasan ibu terhadap hospitalisasi anak

4. Bagi Rumah Sakit

Menjadi bahan masukan bagi rumah sakit untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang komprehensif.

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Indrayani dan Agus (2012), meneliti tentang hubungan pendidikan kesehatan dengan kecemasan orang tua pada anak hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan kecemasan orang tua, dengan  $p\text{-value} = 0,028$  dan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .

a. Perbedaan

Indrayani dan Agus (2012), meneliti tentang hubungan pendidikan kesehatan dengan kecemasan orang tua pada anak hospitalisasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah analisis faktor penyebab kecemasan ibu pada hospitalisasi anak di ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

b. Persamaan

Sama-sama meneliti tentang kecemasan.

2. Sari dan Madya (2012), meneliti tentang hubungan kecemasan ibu dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak. Metode yang digunakan adalah *kuantitatif non eksperimental* dengan desain studi korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian ibu dan anak mengalami cemas ringan sebesar 63,33%, kejadian ibu cemas ringan dan anak cemas sedang sebesar 10%, kejadian ibu cemas sedang dan anak cemas ringan sebesar 5%, dan kejadian ibu dan anak cemas sedang sebesar 21,67%, dengan nilai p value 0,000 dan koefisien korelasi 0,643. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan tingkat kecemasan anak usia 3 sampai 6 tahun yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD Ambarawa.

a. Perbedaan

Sari dan Madya (2012), meneliti tentang hubungan kecemasan ibu dengan kecemasan anak saat hospitalisasi anak, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah analisis faktor penyebab kecemasan ibu pada

hospitalisasi anak di ruang Cempaka RSUD dr. R. Goeteng  
Taroenadibrata.

b. Persamaan

Sama-sama meneliti tentang kecemasan.

